

PENCARIAN STRATEGI KEHUMASAN PENANGANAN COVID-19 DAN PENERAPANNYA DI KALANGAN WARGA DENGAN KETIDAKPERCAYAAN PADA PEMERINTAH (POLITICAL DISTRUST) DI KECAMATAN GARUT KOTA

Muhammad Kurnia¹, Sunarto Sunarto², Prasetya Yoga Santoso³

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia
Email korespondensi: kaerendocument@outlook.com

Abstract

This study aims to: 1) Find out the Garut Regency Public Relations strategy in dealing with Covid-19. 2) Find out the obstacles faced by Garut Regency Public Relations in implementing the strategy for dealing with Covid-19.

This study uses the theory of the Public Relations Strategy Approach. The research method used is descriptive qualitative, using interviews for data collection.

The research results revealed that Garut Kota sub-district Public Relations overcame Covid-19 through a societal approach by communicating directly with the Covid-19 task force and involving RW heads, RT heads, and community elements. Public Relations of the Garut Kota sub-district also utilizes social media such as WA, Instagram, and Facebook to spread the message of the Covid-19 policy to the public. People who do not have social media can get health protocol messages through printed media in sub-district offices, places of worship, and strategic public places that the public can see. Garut Kota sub-district Public Relations constraints in overcoming Covid-19 consist of internal and external constraints. Internal controls, namely limited Human Resources. External controls in the form of low levels of public compliance to be disciplined and orderly in complying with health protocols.

Keywords: Public Relations Strategy, Handling Covid-19.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui strategi Humas Kabupaten Garut dalam Menangani Covid-19. 2) mengetahui kendala yang dihadapi Humas Kabupaten Garut dalam penerapan strategi menangani Covid-19

Penelitian ini menggunakan teori konsep Pendekatan Strategi Humas. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara sebagai alat untuk pengumpulan data.

Hasil penelitian diketahui *Public Relation* kecamatan Garut Kota dalam mengatasi Covid-19 melalui pendekatan kemasyarakatan dengan cara melakukan komunikasi langsung bersama jajaran Satgas Covid-19 serta melibatkan ketua RW, ketua RT dan elemen masyarakat. *Public Relation* kecamatan Garut Kota juga memanfaatkan media sosial seperti WA, Instagram, facebook untuk menyebarluaskan pesan kebijakan Covid-19 kepada masyarakat. Bagi masyarakat yang tidak memiliki media sosial dapat memperoleh pesan protokol kesehatan melalui media cetak yang ditempatkan di kantor kecamatan, tempat ibadah, tempat-tempat umum yang strategis yang dapat dilihat oleh masyarakat. Kendala *Public Relation* kecamatan Garut Kota dalam mengatasi Covid-19 terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia. Kendala eksternal berupa minimnya tingkat kepatuhan masyarakat untuk disiplin dan tertib mematuhi protokol kesehatan.

Kata Kunci: Strategi *Public Relation*, Menangani Covid-19.

PENDAHULUAN

Corona Virus (Covid-19) telah menghancurkan sendi-sendi kehidupan masyarakat di belahan bumi ini. Tidak ada satupun negara yang dapat mengklaim dan menjamin bersih dari terjangkitnya Covid-19. Cina tepatnya kota Wuhan sebagai negara pertama yang mendapat serangan Covid-19 yang mematikan. Ribuan warga meninggal, akibatnya kota ini oleh pemerintah setempat dinyatakan *Lockdown* untuk aktivitas warganya. Peristiwa Wuhan dengan cepat menjadi topik utama pemberitaan media massa, sehingga menjadi perhatian dunia. Menilik peristiwa Wuhan, banyak negara dunia mengikuti jejak yang dilakukan oleh pemerintah Wuhan termasuk Indonesia, meski tidak sampai pada pemberlakuan *Lockdown* total.

Pada kenyataannya di lapangan kebijakan yang diberlakukan pemerintah tidak berjalan mulus. Tidak sedikit warga masyarakat yang melanggar protokol kesehatan Covid-19. Untuk memberlakukan kebijakan Covid-19 secara maksimal sesuai tujuan, pemerintah bersama instansi terkait dari tingkat pusat sampai daerah dan segenap aparat dilibatkan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Bukan hanya pendekatan persuasif yang dilakukan pemerintah tetapi juga tindakan preventif, berupa hukuman fisik di tempat atau denda materil.

Sikap pemerintah yang terkesan memaksa kepada masyarakat mematuhi protokol kesehatan Covid-

19 bukan tanpa alasan. Sudah ratusan bahkan ribuan orang Indonesia yang terkena Covid-19 dan dapat disembuhkan, tapi ada juga yang akhirnya meninggal dunia. Data yang dikeluarkan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 sampai bulan Februari 2021 jumlah pasien positif Covid-19 sebanyak 1.298.608 orang. Angka kematian akibat Covid-19 tercatat mencapai 35.014 orang terhitung sejak pengumuman kasus pertama kali pada bulan Maret 2020. ([https://nasional.kompas.com/-/23/02/2021, 16:41 WIB](https://nasional.kompas.com/-/23/02/2021,16:41%20 WIB)).

Langkah pemerintah dalam penanganan Covid-19 terus berlanjut. Selain terus menerus mensosialisasikan slogan 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) kemudian berlanjut 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan) kepada masyarakat, kebijakan lainnya terus menyusul. Bagi perusahaan terlebih perusahaan yang memiliki jumlah karyawan yang banyak wajib dilakukan *rapid test* setiap masuk kerja. Apabila hasil *rapid test* terbukti positif atau adanya gejala langsung direkomendasikan untuk di karantina dan pihak keluarga dihubungi melalui telfon. Ini terjadi bukan hanya satu dua orang, tetapi banyak sekali yang sudah mengalami peristiwa kejadian seperti ini. Selama di karantina tidak satu pun keluarga yang boleh membesuk, yang bisa dilakukan hanyalah pasrah dan

menunggu informasi kelanjutan dari instansi terkait.

Respon yang kurang positif dari masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tentang Covid-19 sebenarnya telah terjadi tidak lama setelah merebaknya Covid-19 di Indonesia. Aturan memakai masker yang awalnya hanya diberlakukan kepada orang yang positif Covid-19. Selang tidak lama kemudian aturan memakai masker bukan hanya bagi masyarakat yang positif saja tetapi juga bagi masyarakat yang belum dan tidak positif Covid-19. Zona merah untuk wilayah yang ditetapkan pemerintah tidak luput dari pesimisme masyarakat dalam merespon. Pembatasan wilayah, pemberian vaksin, pelarangan mudik lebaran/hari besar keagamaan dan masih banyak lagi aturan yang ditetapkan pemerintah justru membuat masyarakat kurang menaruh kepercayaan. Akibatnya banyak pelanggaran yang dengan terpaksa dilakukan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Ketidakpercayaan masyarakat atas kebijakan pemerintah bukan tanpa alasan, karena pemerintah sendiri sering berubah-ubah dalam memandang Covid-19 ini. Awalnya pemerintah menilai Covid-19 bukan masalah yang besar, dan akan hilang dengan sendirinya. Kemudian selang beberapa minggu kemudian pemerintah mengeluarkan narasi kebijakan berbeda, mengajak masyarakat memerangi Covid-19, berdamai dengan Covid-19 dan masyarakat agar dapat beradaptasi

dengan Covid-19. Seringnya perubahan narasi kebijakan ini membuktikan kredibilitas pemerintah di mata publik. (<https://katadata.co.id/10> Juni 2020, 18:38)

Kabupaten secara administratif pemerintahan merupakan bagian wilayah tingkat dua di Indonesia di bawah provinsi. Tugas dan fungsi dari Kabupaten melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat. Kabupaten juga memiliki otonomi daerah untuk membuat peraturan sendiri dan mengolah sumber kekayaan alam untuk digunakan seluas-luasnya bagi kesejahteraan masyarakat. Otonomi daerah juga membuat kabupaten leluasa mengimplementasikan tugas dan fungsi kebijakan pusat dengan menyesuaikan aspek-aspek kehidupan di masyarakat dari desa maupun kota.

Kabupaten Garut Jawa Barat sebagai institusi pemerintah, tugas utamanya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Saat ini masyarakat sudah cerdas, baik yang ada di daerah/desa terlebih masyarakat yang ada di kota. Masyarakat juga semakin kritis kepada pelayanan pemerintah. Apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai yang diinginkan, secara terang-terangan akan langsung mengadu dan meminta penjelasan. Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam berkomunikasi kepada masyarakat mutlak diperlukan. Tidak kalah pentingnya juga bahwa komunikasi

yang diberikan kepada masyarakat haruslah satu suara sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan.

Situasi dan kondisi pandemi Covid-19 menyulitkan Humas Kabupaten Garut dalam berinteraksi dengan masyarakat. Fungsi Humas sendiri mewakili institusi utamanya menciptakan komunikasi dua arah dengan masyarakat agar tercipta saling pengertian dan pemahaman bersama. Dalam situasi pandemi Covid-19 praktis kegiatan Humas dengan masyarakat mengalami kesulitan utamanya untuk berinteraksi langsung dalam memberikan edukasi dan pendekatan-pendekatan kehumasan. Kemampuan Humas melakukan pendekatan atau strategi menjadi kunci keberhasilan dalam mengemas pesan kepada masyarakat.

Krisis kepercayaan publik kepada pemerintah dalam kebijakan penanggulangan Covid-19 dapat disebabkan banyak hal yang datang dari internal masing-masing orang ataupun berbagai sumber berita yang diperoleh. Pemberitaan kebijakan Covid-19 yang cenderung negatif oleh oknum yang tidak bertanggungjawab menggiring opini publik untuk menyudutkan pemerintah. Merupakan tanggungjawab petugas humas Kabupaten Garut dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa kebijakan penanggulangan Covid-19 bukan semata-mata untuk kepentingan pejabat pemerintah tetapi untuk kepentingan seluruh masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan strategi humas Kabupaten Garut memerlukan kerjasama yang baik dengan internal dan eksternal organisasi. Kerjasama Humas dimaksudkan untuk memperoleh dukungan dan saling pengertian atas visi yang ada dalam kebijakan penanggulangan Covid-19. Kemampuan Humas dalam menjalin hubungan baik dengan berbagai kalangan menjadi kunci keberhasilan penerapan strategi Humas.

Kebijakan penanggulangan Covid-19 pada dasarnya bukan sekedar untuk menyelamatkan masyarakat dari keselamatan hidupnya saja. Lebih luas dari itu penanggulangan Covid-19 bertujuan untuk kepentingann ekonomi negara. Visi pemerintah ini akan berhasil apabila Humas Kabupaten Garut memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu menyampaikan kepada masyarakat tentang kebijakan Covid-19 dengan tujuan pembangunan.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Sedangkan menurut Prof. Kasiram, paradigma adalah acuan longgar alam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian.

Menurut Harmon (Moleong, 2012:49), paradigma merupakan cara

mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian paradigma penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2012:50-51), merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Paradigma Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dengan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/encoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif ini berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. Paradigma ini biasanya berlaku untuk penelitian kualitatif. Penelitian ini berdasarkan sudut pandang dari peneliti.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme berdasarkan kepada penelitian yang dilakukan dimana meningkatkan keterbukaan informasi perlu adanya strategi pelayanan yang dilakukan Humas. Meningkakan

keterbukaan informasi perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat sehingga segala yang dilakukan Humas Kabupaten Garut sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Studi kasus. Menurut Robert K Yin (2013:1) Studi kasus merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial, secara umum studi kasus merupakan penelitian yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan dimana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer yaitu fenomena-fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus

itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu. (Raco, 2010:49)

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus. (Noor, 2017:36)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyimpulkan penelitian ini dalam deskripsi sebagai berikut:

1. Strategi Operasional

Kebijakan pemerintah mengenai Covid-19 mengundang respon beragam dari masyarakat sehingga pemerintah dalam hal ini Public Relation kecamatan Garut Kota diharuskan untuk mengetahui dan menerapkan strategi yang tepat. Faktor ekonomi menjadi permasalahan masyarakat di kecamatan Garut Kota selama Covid-19. Kebijakan pemerintah mengenai protokol

kesehatan tidak seluruh warga dapat mentaatinya meskipun masyarakat sadar dan mengetahui. Selain faktor ekonomi terdapat juga faktor budaya dan tingkat pendidikan sehingga sulit mengubah kebiasaan masyarakat selama Covid-19.

Menghadapi masyarakat kecamatan Garut Kota yang heterogen menuntut Public Relation menerapkan strategi atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Tujuannya agar kebijakan pemerintah mengenai Covid-19 dapat berjalan dan berhasil sesuai rencana. Komunikasi dan informasi menjadi fokus perhatian Public Relation kecamatan Garut Kota dalam pelaksanaan strategi untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat. Untuk tujuan komunikasi Public Relation menjalin kerjasama dengan insitutisi di bawah seperti Lurah, RW dan RT.

2. Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Di era teknologi modern seperti sekarang ini pendekatan komunikasi Public Relation dapat dilakukan menggunakan media ataupun secara langsung. Mengingat media komunikasi modern tidak hanya untuk komunikasi satu arah tetapi juga dapat dilakukan dua arah secara efektif dan efisien.

Strategi Public Relation Camat Garut Kota dalam menciptakan komunikasi dua arah menggunakan hampir semua media komunikasi baik cetak maupun elektronik. Bagi masyarakat yang belum memiliki media sosial seperti gadget, strategi lain yang digunakan melalui media cetak maupun secara langsung di tempat-tempat ibadah maupun pertemuan umum lainnya.

Aktivitas komunikasi yang terpenting diperhatikan mengenai isi pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Untuk memudahkan masyarakat memahami pesan komunikasi, diperlukan kemampuan dari Public Relation untuk menentukan tema ataupun isi pesan yang penting sesuai permasalahan yang terjadi.

Protokol kesehatan merupakan isi pesan dari kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan dapat mempercepat pemerintah dalam menanggulangi dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Strategi Public Relation kecamatan Garut Kota yang secara terus menerus memberikan edukasi kepada masyarakat sebagai langkah yang tepat untuk memberikan kesadaran dan pemahaman masyarakat.

3. Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Humas

Kegiatan komunikasi Public Relation kecamatan Garut Kota mengenai kebijakan Covid-19 akan memperoleh apriori dari masyarakat maupun internal sendiri karena kurangnya kesadaran dan pemahaman. Sebagaimana diketahui kebijakan Covid-19 sangat mengubah budaya masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Untuk menjalankan strategi sebagai bentuk tanggungjawab sosial publik relations perlu adanya dukungan dari seluruh anggota dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Wujud tanggung jawab sosial kepada publik internal dalam hal ini anggota, Public Relation secara terus menerus mengadakan komunikasi dan koordinasi melalui media sosial. Hal ini dilakukan karena pegawai bekerja dari rumah sehingga tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung untuk memberikan semangat dan melakukan rapat koordinasi internal.

Public Relation kecamatan Garut Kota selain melakukan pendekatan dengan internal juga pihak eksternal yaitu masyarakat. Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat menyadari kebijakan pemerintah tentang Covid-19 bukan untuk kepentingan pihak tertentu saja

tetapi benar-benar untuk masyarakat.

Sebagai bentuk tanggungjawab sosial Public Relation kecamatan Garut Kota tidak hanya melakukan komunikasi melalui media, tetapi isi pesan yang disampaikan diikuti dengan realisasi di lapangan. Public Relation bersama anggota melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan protokol kesehatan Covid-19.

4. Pendekatan Kerjasama

Dukungan sangat dibutuhkan bagi Public Relation dalam setiap kegiatan apalagi yang menyangkut masyarakat luas seperti kebijakan pemerintah mengenai penanggulangan Covid-19. Untuk melaksanakan strategi kebijakan Covid-19 Public Relation kecamatan Garut Kota bekerjasama dengan seluruh jajaran yang ada di kecamatan. Koordinasi dilakukan dari mulai membuat konsep, menyatukan konsep sampai kepada pengamalan keputusan langkah-langkah penanganan Covid-19.

Setiap konsep program kerja Public Relation perlu disertai langkah konkrit sehingga diketahui oleh masyarakat luas. Langkah Public Relation dalam penanggulangan Covid-19 dengan menyebarkan informasi tentang kebijakan Covid-19 melalui media sosial dan media cetak. Strategi ini dilakukan dengan melibatkan

semua anggota melalui media sosial yang dimiliki forum camat. Melalui media sosial masing-masing anggota selanjutnya diinformasikan kepada masyarakat luas. Bagi masyarakat yang tidak memiliki media sosial Public Relation membuat pesan kebijakan Covid-19 melalui media cetak yang ditempatkan di kantor kecamatan, kelurahan dan tempat-tempat strategis lainnya yang dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat.

5. Strategi Koordinatif dan Integratif

Dampak Covid-19 melumpuhkan perekonomian negara yang pada akhirnya masyarakat yang turut mendapatkan dampak negatif. Hampir sebagian besar masyarakat terganggu perekonomian akibat kebijakan Covid-19 sehingga pemerintah dituntut untuk dapat membantu masyarakat dalam mengatasi kebutuhan sehari-hari. Public Relation kecamatan merupakan bagian dari pemerintahan yang dituntut dapat membantu pemerintah pusat dalam mendorong perekonomian masyarakat selama Covid-19.

Kontribusi Public Relation kecamatan Garut Kota dalam mendukung pembangunan selama Covid-19 dengan cara mendata masyarakat yang berhak memperoleh bantuan yang diberikan pemerintah. Data

masyarakat penting untuk dijadikan pedoman dalam membuat anggaran keuangan yang harus dikeluarkan. Melalui kegiatan ini berarti Public Relation kecamatan Garut Kota secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi di masyarakat.

Kebijakan pemerintah mengenai Covid-19 tidak dapat berhasil bila tidak diikuti oleh partisipasi masyarakat dan pihak terkait. Kesadaran dan disiplin masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat mempercepat penanggulangan penyebaran Covid-19. Strategi Public Relation untuk memberikan kesadaran masyarakat tertib melaksanakan protokol kesehatan dengan memaksimalkan pesan melalui berbagai media komunikasi baik cetak maupun elektronik serta dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Untuk memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan Public Relation tidak hanya berupa narasi tetapi juga infografis tentang petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Public Relation kecamatan Garut Kota dalam mengatasi Covid-19 melalui pendekatan kemasyarakatan dengan cara melakukan komunikasi langsung bersama jajaran Satgas Covid-19 serta melibatkan ketua RW, ketua RT dan elemen masyarakat.

Public Relation kecamatan Garut Kota juga memanfaatkan media sosial seperti WA, Instagram, dan Facebook untuk menyebarkan pesan kebijakan Covid-19 kepada masyarakat. Bagi masyarakat yang tidak memiliki media sosial dapat memperoleh pesan protokol kesehatan melalui media cetak yang ditempatkan di kantor kecamatan, tempat ibadah, tempat-tempat umum yang strategis yang dapat dilihat oleh masyarakat.

Kendala Public Relation kecamatan Garut Kota dalam mengatasi Covid-19 terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia. Kendala eksternal berupa minimnya tingkat kepatuhan masyarakat untuk disiplin dan tertib mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Hand Book of Public Relation*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Arsip umum GlobalTV 2011, PT. Global Informasi Bermutu
- Bambang Suratman dan Siti Sri Wulandari. 2017. *Public Relation Talent of PR* Jakarta: Salemba Humanika. Cet Ke-1.
- Cutlip, Center, Broom. 2009. *Effektive Public Relation*. Jakarta: Kencana
- Danandjaja. 2011. *Peran Humas Dalam Perusahaan*, Graha Ilmu, Jakarta
- David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- Elvinaro Ardianto, 2011. *Handbook of Public Relation Pengantar Komprehensif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Cet, Ke-1
- Husein Umar, 2010, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Raja Grafindo,
- Keith Butterick, 2014. *Pengantar Public Relation Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers. Ed.1, Cet, Ke-3.
- Kriyantono, Rachmat 2012. *Public Relation & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Kustadi Suhandang, 2004. *Public Relation Perusahaan Kajian Program Implementasi*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Kustadi, Suhandang. 2004. *Public Relation Perusahaan*. Bandung: Nuansa.
- Rachmat Kriyantono, 2012. *Public Relation Writing*. Jakarta: Kencana, Ed.2, Cet, Ke-3.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rosady Ruslan, 2016. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed. Revisi, Cet, Ke-13,
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication a Framework for*

- PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. 2002. *Dasar-dasar Publik Relations* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet, Ke-10
- Tjiptono, Fandy. 2005. *Strategi Pemasaran I*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi Offset
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali. Press
- Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2021, 1236-1244.
- Valentina Adisti Aditya Chandra Setiawan. *Strategi Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*.

Jurnal

- Jurnal Komunikasi Vol 3 No 2 (2021) pp 119-128. Yulia Segarwati, Almadina Rakhmaniar. *Strategi Humas Pemerintah Kota Bandung dalam Menangani Krisis Pandemi Covid-19*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan.
- Jurnal Komunikasi Vol. 10, No. 2, Desember 2018, Hal 115 – 130. Mohammad Ribhul Azeem, Ahmad Toni. *Strategi Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Pengelolaan Jejaring Sosial. Public Relation* FIKOM Universitas Budi Luhur.
- Penelitian Kolaborasi, Ketua : Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si., 1. Khadafi Alvaro Masloman, 2. Hestin Abdul. (2020). *Strategi Humas Pemda Kabupaten Gorontalo dalam Mengoptimalkan Penyampaian Informasi Publik Kepada Masyarakat di Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme*. Program Studi Ilmu